

ANALISIS PRODUK PINJAMAN KONSUMTIF BERAGUNAN BPKB DI BPR SEMESTA INDAH KANTOR KAS BALUNG

Chintya Desy Puspita Sari

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

E-mail: puspitadessy43@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produk pinjaman konsumtif beragunan BPKB yang diterapkan di BPR Nur Semesta Indah (NSI) Kantor Kas Balung, Kabupaten Jember. Fokus kajian meliputi prosedur dan mekanisme pemberian kredit, kelebihan dan kekurangan produk kredit BPKB, serta identifikasi permasalahan dan potensi perbaikan layanan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara informal, dan dokumentasi selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit beragunan BPKB di BPR NSI memiliki prosedur yang relatif sederhana, proses pencairan yang cepat, dan pendekatan pelayanan yang lebih personal. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan seperti keterbatasan plafon kredit, suku bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan bank umum, serta risiko kredit akibat depresiasi nilai kendaraan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi BPR NSI dalam meningkatkan kualitas pelayanan kredit konsumtif serta menjadi referensi akademik terkait praktik perbankan di BPR.

Kata kunci

Kredit Konsumtif, BPKB, Bank Perkreditan Rakyat, Manajemen Risiko Kredit.

ABSTRACT

This study aims to analyze consumer loans secured by vehicle registration certificates (BPKB) offered by BPR Nur Semesta Indah (NSI) Balung Cash Office, Jember Regency. The focus of the study includes the procedures and mechanisms for granting credit, the advantages and disadvantages of BPKB credit products, and the identification of problems and potential improvements in services. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, informal interviews, and documentation during the Field Experience Practice (PPL) activities. The results show that BPKB-secured loans at BPR NSI have relatively simple procedures, a fast disbursement process, and a more personalized service approach. However, there are still several weaknesses, such as limited credit ceilings, relatively higher interest rates compared to commercial banks, and credit risks due to vehicle depreciation. This study is expected to serve as evaluation material for BPR NSI in improving the quality of consumer credit services and as an academic reference related to banking practices at BPR.

Keywords

Consumer Credit, BPKB, Rural Credit Bank, Credit Risk anagement.

1. PENDAHULUAN

Setelah kemerdekaan Indonesia, berbagai lembaga keuangan kecil dan pedesaan seperti Bank Pasar, Bank Karya Produksi Desa (BKPD), serta Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP) yang didirikan pemerintah daerah sejak awal 1970-an mulai berkembang. Momentum penting terjadi pada Oktober 1988 melalui Pakto 1988 berdasarkan Keputusan Presiden No. 38, yang memberikan landasan hukum jelas bagi pendirian dan operasional Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sementara itu, Bank

Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) berfungsi mengelola dana umat secara bebas riba, menyediakan beragam produk pembiayaan untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil (UMKM) dengan proses cepat serta persyaratan sederhana, sekaligus membina ukhuwah Islamiyah melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Salah satu produk unggulan yang banyak diminati masyarakat adalah kredit konsumtif beragunan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB). Produk ini menawarkan kemudahan akses pembiayaan dengan persyaratan yang relatif sederhana, seperti dokumen identitas dan surat kepemilikan kendaraan, serta proses pencairan yang cepat tanpa membebani nasabah dengan birokrasi rumit. Fleksibilitas tenor pembayaran disesuaikan dengan kemampuan angsuran bulanan, memungkinkan masyarakat memanfaatkan dana untuk kebutuhan mendesak seperti renovasi rumah, pendidikan anak, atau pengobatan keluarga. Selain itu, layanan ini sering dilengkapi dengan konsultasi keuangan pribadi dari petugas BPR, membantu nasabah mengelola keuangan secara lebih bijak sambil menjaga aset kendaraan tetap aman melalui asuransi kerjasama. Namun demikian, di balik kemudahan tersebut terdapat risiko kredit yang perlu dikelola secara cermat agar tidak berdampak pada peningkatan kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL).

BPR Nur Semesta Indah (NSI) Kantor Kas Balung aktif menyalurkan kredit beragunan BPKB kepada masyarakat lokal, meskipun produk ini menghadapi tantangan risiko kredit bermasalah sebagai isu utama. Lebih dari sekadar pembiayaan konsumtif, layanan ini mendukung aktivitas ekonomi seperti pertanian, perdagangan kecil, dan kebutuhan rumah tangga, sehingga analisis manajemen risiko kredit menjadi krusial untuk menjaga keberlanjutan usaha bank sekaligus melindungi nasabah. Pendekatan ini melibatkan verifikasi mendalam terhadap kondisi finansial nasabah, pemantauan rutin terhadap pembayaran angsuran, serta fleksibilitas dalam restrukturisasi kredit bagi mereka yang mengalami kesulitan sementara akibat fluktuasi musiman atau keadaan darurat. Selain itu, BPR NSI terus memperkuat kolaborasi dengan lembaga penjaminan dan asuransi kendaraan untuk meminimalkan kerugian potensial, sambil memberikan edukasi keuangan berkala kepada nasabah guna meningkatkan disiplin pembayaran dan pemahaman atas implikasi jangka panjang dari pinjaman beragunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kredit konsumtif beragunan BPKB di BPR NSI Kantor Kas Balung serta mengidentifikasi permasalahan dan potensi perbaikannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam fenomena pelayanan kredit konsumtif beragunan BPKB di BPR Nur Semesta Indah Kantor Kas Balung. Data primer diperoleh melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2025, dengan melibatkan pengamatan langsung terhadap proses operasional harian, wawancara mendalam dengan petugas kredit dan nasabah, serta dokumentasi internal. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan kontekstual, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai efektivitas manajemen risiko serta dampak layanan terhadap masyarakat lokal.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena

yang terlihat, yang bertujuan untuk memperoleh data dari hasil pengamatan tersebut. Menurut Faisal (1995: 136), pengamatan dapat difokuskan pada data mengenai kondisi benda tertentu, gejala alam, situasi, kegiatan, perilaku, atau sifat seseorang. Penentuan sasaran observasi yang jelas akan mengarahkan perhatian pada fakta-fakta relevan, sehingga pengamat perlu bersikap selektif dalam memilih kategori yang mendukung pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, observasi berupa pengamatan langsung terhadap proses pelayanan kredit konsumtif beragunan BPKB.

b. Wawancara informal

Wawancara merupakan interaksi tatap muka antara dua pihak atau lebih yang bertujuan saling bertukar informasi, gagasan, serta perspektif melalui mekanisme tanya jawab secara terstruktur maupun tidak formal, sehingga memungkinkan pembentukan pemahaman bersama atau konstruksi makna mendalam terkait suatu topik spesifik. Teknik pengumpulan data ini sering dimanfaatkan oleh peneliti pada tahap eksplorasi awal untuk mengidentifikasi masalah penelitian yang relevan, menggali latar belakang fenomena yang belum terungkap, atau memperoleh wawasan mendalam dari responden mengenai pengalaman pribadi, motivasi, sikap, serta pandangan subjektif yang sulit diukur melalui metode kuantitatif semata. Selain itu, wawancara memfasilitasi fleksibilitas dalam mengeksplorasi isu-isu tak terduga, membangun rapport dengan partisipan, dan menghasilkan data kualitatif kaya yang mendukung triangulasi dengan sumber informasi lain untuk meningkatkan validitas temuan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pegawai BPR dan nasabah untuk menggali informasi terkait prosedur, kendala, dan motivasi pengajuan kredit.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data sekunder yang melibatkan pemanfaatan informasi yang telah tersedia atau telah terjadi di masa lalu. Peneliti hanya perlu mengambil atau menyalin data relevan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teknik ini mencakup data berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, atau peraturan kebijakan; bentuk visual seperti foto, gambar, sketsa; serta karya kreatif seperti seni atau film. Saat mengumpulkan data, pedoman atau format dokumentasi yang telah disiapkan menjadi alat penting untuk menjamin konsistensi, kelengkapan, serta kemudahan pengolahan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa pengumpulan data sekunder seperti brosur produk kredit dan arsip administrasi.

2.2 Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui tahapan reduksi data yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari observasi serta wawancara menjadi bentuk yang lebih ringkas dan relevan dengan fokus penelitian, diikuti oleh penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan pola, tema, dan hubungan antar temuan secara terstruktur, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan yang telah diverifikasi melalui triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Manajemen Risiko Kredit pada BPR

Manajemen risiko kredit merupakan serangkaian proses yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang timbul dari kegiatan

penyaluran kredit. Pada BPR, penerapan manajemen risiko mengacu pada prinsip kehati-hatian (prudential banking) sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam praktiknya, BPR menerapkan analisis kelayakan kredit dengan pendekatan 5C, yaitu Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition. Untuk kredit beragunan BPKB, aspek Collateral menjadi perhatian utama karena nilai kendaraan cenderung mengalami depresiasi. Oleh sebab itu, penilaian kondisi fisik kendaraan, tahun pembuatan, serta keabsahan dokumen BPKB menjadi faktor krusial dalam memitigasi risiko.

Selain pendekatan 5C, BPR juga melakukan pemantauan pascakredit (post-disbursement monitoring) guna memastikan penggunaan dana sesuai tujuan awal dan kemampuan bayar nasabah tetap terjaga. Monitoring ini dilakukan melalui kunjungan lapangan, komunikasi berkala, serta evaluasi kolektibilitas kredit.

3.2 Implementasi Prinsip Kehati-hatian dalam Kredit BPKB

Penerapan prinsip kehati-hatian pada kredit beragunan BPKB di BPR NSI terlihat dari beberapa tahapan utama. Pertama, seleksi awal calon debitur dilakukan melalui verifikasi identitas dan pemeriksaan riwayat kredit menggunakan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko sejak awal.

Kedua, analisis kemampuan bayar nasabah dilakukan dengan mempertimbangkan sumber pendapatan, stabilitas pekerjaan, serta pengeluaran rutin. Bagi nasabah sektor informal, analisis dilakukan secara lebih fleksibel dengan pendekatan personal dan observasi langsung terhadap kondisi usaha atau kegiatan ekonomi nasabah.

Ketiga, pengikatan agunan BPKB dilakukan sesuai prosedur hukum yang berlaku. BPR menyimpan dokumen BPKB sebagai jaminan selama masa kredit dan memastikan adanya perjanjian kredit yang jelas serta transparan. Langkah ini memberikan kepastian hukum bagi bank dan nasabah.

3.3 Prosedur dan Mekanisme Kredit Beragunan BPKB

Proses pemberian kredit beragunan BPKB di BPR NSI dimulai dari pengajuan permohonan kredit oleh calon debitur dengan melengkapi dokumen persyaratan. Selanjutnya dilakukan analisis kredit menggunakan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition). Apabila hasil analisis dinyatakan layak, kredit disetujui dan dilanjutkan dengan pengikatan jaminan serta pencairan dana.

3.4 Tantangan Pengelolaan Risiko Kredit Beragunan BPKB

Meskipun telah menerapkan berbagai prosedur pengendalian, kredit beragunan BPKB tetap menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi pendapatan nasabah, terutama pada sektor pertanian dan usaha mikro yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti cuaca dan harga pasar.

Selain itu, nilai agunan kendaraan yang menurun seiring waktu menyebabkan keterbatasan dalam menutup seluruh kewajiban kredit apabila terjadi wanprestasi. Kondisi ini menuntut BPR untuk lebih selektif dalam menentukan plafon kredit dan tenor pinjaman.

Tantangan lainnya adalah tingkat literasi keuangan nasabah yang masih beragam. Kurangnya pemahaman mengenai kewajiban kredit, bunga, dan risiko dapat memicu keterlambatan pembayaran. Oleh karena itu, edukasi keuangan menjadi bagian penting dalam strategi pengelolaan risiko.

3.5 Kelebihan dan Kekurangan Kredit BPKB

Kelebihan utama layanan kredit dengan agunan BPKB di BPR NSI terletak pada efisiensi birokrasi yang menawarkan proses pengajuan mudah serta durasi pencairan dana yang relatif singkat, sehingga menjadi solusi finansial yang sangat responsif bagi

masyarakat yang membutuhkan likuiditas mendesak. Keunggulan tersebut semakin diperkuat dengan pendekatan pelayanan yang bersifat personal dan humanis, di mana setiap nasabah mendapatkan asistensi yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan mereka, sebuah nilai tambah yang jarang ditemukan pada institusi keuangan besar. Dengan menjadikan kendaraan bermotor sebagai jaminan, produk ini tidak hanya memberikan akses permodalan yang inklusif bagi berbagai lapisan masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui dukungan dana cepat yang aman dan terpercaya.

Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan, salah satunya adalah penetapan plafon kredit yang sangat bergantung pada nilai taksir kendaraan, sehingga sering kali jumlah pinjaman yang disetujui tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan modal nasabah. Selain itu, nasabah dihadapkan pada beban biaya pinjaman berupa suku bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan bank umum, sebagai kompensasi atas profil risiko yang lebih besar dan proses administrasi yang lebih cepat. Kondisi ini diperparah oleh adanya risiko depresiasi atau penurunan nilai jual kendaraan seiring berjalannya waktu, yang menyebabkan nilai agunan dapat menyusut hingga di bawah sisa pokok pinjaman, sehingga mengurangi efektivitas jaminan dalam memitigasi risiko kerugian bank jika terjadi gagal bayar.

3.6 Identifikasi Permasalahan dan Potensi Perbaikan

Permasalahan utama yang dihadapi adalah risiko masalah kredit (*non-performing loan/NPL*) yang meningkat akibat penurunan kemampuan bayar nasabah, terutama pada sektor pertanian yang rentan terhadap faktor alam seperti cuaca ekstrem, banjir, atau kekeringan. Kondisi ini sering kali gagal menyebabkan panen dan hilangnya pendapatan petani, sehingga memicu keterlambatan pembayaran cicilan kredit. Selain itu, kurangnya diversifikasi portofolio kredit dan ketergantungan pada sektor primer belas kasih ini, sebagaimana diidentifikasi dalam laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023 yang mencatat NPL sektor pertanian di BPR mencapai 5,2% secara nasional. Potensi perbaikan yang dapat dilakukan mencakup peningkatan kualitas analisis kredit melalui penerapan model *scoring* berbasis data cuaca dan prediksi panen, edukasi keuangan berkelanjutan kepada nasabah untuk mendorong pengelolaan risiko usaha, serta penguatan pemantauan kredit pasca-pencairan dengan teknologi digital seperti aplikasi mobile tracking dan kunjungan lapangan rutin. Langkah-langkah ini didukung oleh penelitian Bank Indonesia pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa BPR dengan sistem monitoring terintegrasi dapat menurunkan NPL hingga 30%.

3.7 Strategi Mitigasi Risiko dan Upaya Perbaikan

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, BPR NSI dapat menerapkan beberapa strategi mitigasi risiko. Pertama, penguatan analisis karakter nasabah melalui wawancara mendalam dan referensi sosial di lingkungan sekitar. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik BPR yang dekat dengan masyarakat lokal.

Kedua, diversifikasi produk kredit dengan skema angsuran yang lebih fleksibel, seperti penyesuaian jadwal pembayaran dengan musim panen bagi nasabah sektor pertanian. Skema ini dapat membantu menjaga kelancaran pembayaran dan menurunkan potensi kredit bermasalah.

Ketiga, peningkatan literasi keuangan melalui sosialisasi dan edukasi kepada nasabah mengenai perencanaan keuangan, dana darurat, serta konsekuensi keterlambatan pembayaran. Edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab nasabah.

Keempat, pemanfaatan teknologi sederhana seperti pengingat pembayaran melalui pesan singkat atau aplikasi pesan instan. Langkah ini relatif mudah diterapkan dan efektif dalam mengurangi keterlambatan angsuran.

3.8 Relevansi Kredit BPKB terhadap Penguatan Ekonomi Lokal

Kredit beragunan BPKB memiliki peran strategis dalam mendorong perputaran ekonomi lokal. Melalui akses pembiayaan yang mudah, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mendesak, mengembangkan usaha kecil, atau mempertahankan aktivitas produksi. Dalam konteks BPR NSI, kredit ini menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat Balung dan sekitarnya.

Dengan pengelolaan risiko yang baik, kredit BPKB tidak hanya memberikan manfaat bagi bank dalam bentuk pendapatan bunga, tetapi juga menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan antara BPR dan nasabah. Hubungan ini memperkuat kepercayaan dan loyalitas masyarakat terhadap lembaga keuangan lokal.

4. KESIMPULAN

Keberhasilan kredit beragunan BPKB sangat bergantung pada efektivitas manajemen risiko yang diterapkan oleh BPR, di mana penerapan prinsip kehati-hatian, analisis kelayakan yang komprehensif, serta monitoring berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas kredit. BPR NSI Kantor Kas Balung telah menunjukkan upaya nyata dalam mengelola risiko kredit melalui pendekatan personal, restrukturisasi kredit, dan kepatuhan terhadap regulasi OJK, sehingga ke depan penguatan edukasi keuangan dan inovasi layanan diharapkan semakin meningkatkan kualitas portofolio kredit sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Kredit konsumtif beragunan BPKB di BPR Nur Semesta Indah Kantor Kas Balung pun merupakan produk pembiayaan yang efektif dan diminati masyarakat berkat prosedur sederhana serta pencairan cepat sebagai keunggulan utamanya, meskipun BPR perlu terus meningkatkan manajemen risiko kredit dan kualitas pelayanan untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah serta menjaga keberlanjutan usaha.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2024). *Pedoman Pengelolaan Risiko Kredit BPR di Sektor Produktif*. Jakarta: BI.
- Fiantika, F. R., Mohammad Wasil et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi,
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Meriyati, M. dan Hermanto, A. (2021) "Sosialisasi Sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Kepada Alumni Pondok Al-Iman Yang Berada Di Palembang", *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 43-52.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan OJK tentang Manajemen Risiko BPR*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Stabilitas Sistem Keuangan 2023*. Jakarta: OJK.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Saat dan Sitti Mania. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pustaka Almaida.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. (1998)